



**Inventarisasi Verifikasi Potensi dan Permasalahan
Kawasan Konservasi di Lokasi Calon Ibu Kota Negara,**

Taman Hutan Raya Bukit Soeharto

Provinsi Kalimantan Timur



BKSDA KALTIM



BKSDA KALTIM

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA KEGIATAN : INVENTARISASI, VERIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN
KAWASAN KONSERVASI DI LOKASI CALON IBU KOTA NEGARA
(IKN) DI TAHURA BUKIT SOEHARTO PROVINSI KALIMANTAN
TIMUR

SUMBER DANA : DAFTAR ISIAN PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI KONSERVASI
SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR TAHUN ANGGARAN
2021

Samarinda, Desember 2021

Dinilai Oleh :
Kasubag Tata Usaha ,

RATNA JULIARTI WULANDARI, SH
NIP. 19730714 199803 2 003

Disusun Oleh :
Ketua Tim / Tenaga Ahli,

RUSTAM, S. Hut., MP
NIP. 19751028 200501 1 006



BKSDA KALTIM

Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Konservasi di Lokasi Calon Ibu Kota Negara (IKN), Taman Hutan Raya Bukit Soeharto Provinsi Kalimantan Timur

Penyusun:

Rustam, Ali Suhardiman, Ariyanto, Ibrahim dan Ahmad Nuryani

Tim Pendukung:

Marlon I Aipassa, Mochamad Syoim, Raharjo Ari Suwasono, Donny Dhonanto, Arie Prasetya, Kustini, Muhammad, Agus Setiawan, Dwi Nur, Hari Dedy KS, Adriansyah, Iin Anggraeni, Teguh Muslim, Ahmad Hidayat, Sukartiningsih, Muhammad Jalaludin, Subandi, Ali Wardana, Anang Adi Wijaya, Agus Sugianto, Lilia Arlina, Ramadany, Arie Aditya Putra, Tri Atmoko, Aditya Novianda, Rido, Witono, Deny Adi Putra, Erly Rosita, Jufriah, Fatimah, Yuniar Arianti, Tommy Saefulah, Djumali Mardji, Adi Supriadi, Errin Agustina, Dwi Suryanto Bahari Tao Hutabarat, Ahmad Ripai, Peni Julia Sari, Djihan Ramadhani, May Jayen, Bahrudin Hafiz, Elis Septia, Yanti Sofia, Budi, Sugeng Jinarto, Rudiono, Mukalil, Ginanjar Saras Adhiguna, Hilmawan Nurhatmadi, Nur Syamsi Nuhammad, Dwi Noor Prakoso, Sukirno, Jayanthi Br Subakti, Nur Izzatil Hazanah, Yudi Apriansyah, Kasau, Rezky Fauzi, Dwicat Aripama, Achmad Fauzi Saputra, Ardiyanto W. Nugroho, Agung Siswanto, Syamsu E. Rinaldi, Mujianto, Suwiji, Dwi Prayogo Utomo, Priyono, Yusub Wibisono, Mira Kumalasari Ningsih, Jono Adiputro, Surya Darmawan, Heru Budianto, Heryanto Sumanbowo, Rusmin Nuryadin, Untung Raharjo, Herdi Yusuf, Yoyok Sugianto, Ulfa Rosyida, Didi Susanto, Mukhlisi, Bina Swasta Sitepu, Warsidi, Iman Suharja, Frans Paginta, Rizky Riswara Pradhana, Dewa Ayu Bella Saraswati, Harun Garaya, M. Rizal Prasetyo, Benny Arief Hidayat, Fahrul Hamzah Ramadhani, Norhadiansyah, Ahmad Hidayat, Prayitno, Errin Agustina, Masripuddin, A Dina Diana, Akbar, Sabat Sandrania Lebang.





BKSDA KALTIM

Inventarisasi, Verifikasi dan Permasalahan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto

Kegiatan Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto dilakukan pada tahun 2021 oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Timur dibantu berbagai pihak terkait. Terdapat ekosistem Hutan Kerangas seluas 2.936,2 Hektar, Hutan Mangrove seluas 538,3 Hektar dan Hutan Lahan Kering seluas 61.316,5 Hektar serta Ekosistem Pantai berupa Hutan Cemara seluas 14,8 Hektar. Tutupan berhutan seluas 37.376,09 Hektar atau seluas 57,7 % dari luas total Tahura. Tutupan lahan lainnya berupa berbagai aktivitas illegal pemanfaatan lahan, seperti perkebunan, pertambangan, bangunan, sawah dan lain-lain. Terdapat lebih dari 600 spesies tumbuhan, 42 spesies mamalia, 149 spesies burung dan 27 spesies amfibi dan reptil. Beberapa di antara species tersebut merupakan species dengan status konservasi tinggi berdasarkan IUCN redlist data book, termasuk pada lampiran CITES dan dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.





BKSDA KALTIM

KATA PENGANTAR



Tanggungjawab pengelolaan lingkungan hidup menjadi kewajiban bersama seluruh lapisan masyarakat. Tanggungjawab pengelolaan lingkungan bukan saja menjadi kewajiban pelaku usaha yang mengikuti ijin lingkungan yang diperolehnya tetapi juga menjadi bagian kegiatan bisnis yang mengikutinya. Secara internasional aktivitas pengelolaan lingkungan menjadi perhatian publik yang sewaktu-waktu dapat menjadi perhatian jika terjadi kesalahan pengelolaan atau sebaliknya menjadi citra positif pelaku bisnis jika lingkungan tampak asri dan lestari.

Taman Hutan Raya Bukit Soeharto adalah Kawasan konservasi di Kalimantan Timur yang memiliki luas 64.791 Ha dengan berbagai aktivitas illegal di dalamnya. Lokasinya yang dekat dengan kota besar di Kalimantan Timur, yaitu Balikpapan dan Samarinda dan dilintasi jalan utama yang menghubungkan dua kota tersebut, menjadikan kawasan ini dalam pengelolaannya penuh dengan tantangan okupansi dan lain-lain.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan dukungan data potensi dan permasalahan kawasan konservasi secara komprehensif di lokasi yang menjadi lokasi utama kawasan Calon Ibu Kota Negara (IKN) dengan konsep *forest city*. Konsep *forest city* di Calon IKN membutuhkan data potensi dan permasalahan kawasan hutan di lokasi yang menjadi kawasan IKN, Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Soeharto merupakan kawasan konservasi di lokasi IKN yang akan dilakukan kegiatan inventarisasi, verifikasi potensi dan permasalahan kawasan. Kegiatan dilakukan dengan menginventarisasi potensi kawasan seperti keanekaragaman flora, fauna, identifikasi tipe ekosistem dan kelas tutupan lahan, inventarisasi sosial ekonomi dan budaya di dalam dan di sekitar kawasan Tahura Bukit Soeharto serta mengidentifikasi permasalahan kawasan. Kegiatan Inventarisasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak yang dianggap mempunyai peranan penting di dalam



BKSDA KALTIM

pengelolaan kawasan serta melibatkan pihak akademisi Universitas mulawarman, sehingga data yang dihasilkan dalam kegiatan ini akan menjadi data yang komprehensif, akuntabel, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan ini diawali dengan *kickoff meeting* dan rapat pimpinan Lembaga yang bersinggungan langsung dan tidak langsung dengan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto, seperti Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, UPTD Tahura Bukit Soeharto, Kepolisian Daerah, Komando Daerah Militer, dan lain-lain kemudian diiringi beberapa rapat teknis. Kemudian dilakukan survey lapangan untuk melihat kondisi mutakhir tutupan hutan dan lahan, mencatat kehadiran spesies tumbuhan, burung, mamalia dan herpetofauna (ampibi dan reptil) pada lokasi yang telah ditentukan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Tahura ini. Setidaknya terkumpul lebih dari 594 spesies tumbuhan, 42 spesies mamalia, 149 spesies burung dan 27 spesies ampibi dan reptil. Sebelum melakukan kunjungan lapangan, kondisi penutupan lahan sudah ditinjau berdasarkan peta tutupan lahan yang tersedia serta laporan terdahulu yang pernah dilakukan dan dari photo drone hasil survey. Kunjungan lapangan dilakukan untuk memperbaharui data dan *ground check* kondisi mutakhir.

Melalui dokumen ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar dan mutakhir kondisi Taman Hutan Raya Bukit Soeharto, baik untuk pengelola kawasan (UPTD Tahura, KHDTK Unmul, Litbang KSDA Samboja dan BDLHK) maupun otorita Ibu Kota Negara terkait beberapa rencana ke depan kawasan ini.

Samarinda, 30 Desember 2021



Kepala Balai,

Dr. Ir. Ivan Yusfi Noor, M. Si

NIP. 19670723 199303 1 002



BKSDA KALTIM

RINGKASAN

Evaluasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan di Taman Hutan Raya Bukit Soeharto pada tahun 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan survey lapangan untuk melihat kondisi mutakhir tutupan hutan dan lahan, mencatat kehadiran spesies tumbuhan, burung, mamalia dan herpetofauna (ampibi dan reptil) pada lokasi yang telah ditentukan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Tahura.

Pelibatan para pihak dalam kegiatan ini juga dilakukan dan dikondisikan sedemikian rupa sehingga terkumpul data dan informasi yang lengkap yang dimiliki para pihak sebagai data awal dan bahan analisis berikutnya ketika survey dilakukan. Peta penutupan lahan disusun dengan memanfaatkan Photo Udara yang digunakan dalam rencana pembangunan dan lokasi Ibu Kota Negara yang baru di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara. Photo udara tersebut merupakan informasi awal tutupan lahan yang disusun oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) pada tahun 2019, yang kemudian dilakukan pembaharuan dengan menggunakan Citra Sentinel 2 Tahun 2021 dan SPOT 6/7 Tahun 2020, serta dilakukan pembaharuan lagi dengan *ground check* kondisi terkini di lapangan. Data awal tutupan lahan dari BIG dijadikan dasar untuk menentukan titik plot sampling untuk survey vegetasi, survey satwa liar dan sebaran ekosistem, serta menentukan area administrasi desa termasuk okupansi masyarakat.

Identifikasi tutupan lahan dengan 3.145 titik pengamatan, menetapkan 53 kelas tutupan dan penggunaan lahan di dalam Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto, seperti pada tabel berikut ini.



BKSDA KALTIM

Tabel i-1. Kondisi Penggunaan Lahan di Taman Hutan Raya Bukit Soeharto

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Area parkir	1.67	0.00
2	Belukar	7,130.39	11.01
3	Belukar Rawa	8.31	0.01
4	Bendungan	5.45	0.01
5	Danau	39.93	0.06
6	Gedung/Bangunan	61.98	0.10
7	Herba dan rumput	42.03	0.06
8	Hutan Cemara	14.77	0.02
9	Hutan Eucalyptus	389.50	0.60
10	Hutan Jati	3.27	0.01
11	Hutan Kerangas Kerapatan Rendah	215.75	0.33
12	Hutan Kerangas Kerapatan Sedang	471.82	0.73
13	Hutan lahan rendah sekunder kerapatan rendah	29,232.96	45.12
14	Hutan lahan rendah sekunder kerapatan sedang	6,508.56	10.05
15	Hutan mangrove sekunder kerapatan rendah	17.97	0.03
16	Hutan mangrove sekunder kerapatan sedang	171.99	0.27
17	Hutan Nipah	305.99	0.47
18	Hutan Pinus	1.01	0.00
19	Hutan Sengon	33.20	0.05
20	Hutan Sungkai	9.30	0.01
21	Jalan	248.49	0.38
22	Kebun Buah	59.62	0.09
23	Kebun Buah Naga	312.11	0.48
24	Kebun Campuran	1,588.96	2.45
25	Kebun Karet	1,918.16	2.96
26	Kebun Kelapa	6.99	0.01
27	Kebun Kopi	0.64	0.00
28	Kebun Lada	577.43	0.89
29	Kebun Nanas	336.86	0.52
30	Kebun Pepaya	2.38	0.00
31	Kebun Pisang	127.13	0.20
32	Kebun Sawit	7,084.10	10.93
33	Kolam	15.89	0.02
34	Kolam Tambang	87.00	0.13



BKSDA KALTIM

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
35	Lahan terbuka lain	100.84	0.16
36	Lapangan	1.71	0.00
37	Laut	3.61	0.01
38	Pantai	8.43	0.01
39	Pekarangan	66.96	0.10
40	Pemukaman Umum	1.48	0.00
41	Penggalian pasir, tanah dan batu (sirtu)	94.46	0.15
42	Persemaian	1.49	0.00
43	Pertambangan Batubara	1,338.65	2.07
44	Rawa	84.31	0.13
45	Saluran Air	0.28	0.00
46	Sawah	92.10	0.14
47	Semak	3,660.26	5.65
48	Semak Rawa	117.86	0.18
49	SPBU	0.01	0.00
50	Sungai	266.27	0.41
51	Tegalan/Ladang	1,767.98	2.73
52	TPA	0.03	0.00
53	Waduk	152.62	0.24
	Total	64,791.00	100.00

Terdapat ekosistem Hutan Kerangas seluas 2.936,2 Hektar, Hutan Mangrove seluas 538,3 Hektar dan Hutan Lahan Kering 61.316,5 Hektar. Terdapat Ekosistem Pantai yang tidak terdeteksi sebagai ekosistem alami karena merupakan area yang telah ditanami, berupa hutan cemara seluas 14,8 Hektar. Tutupan lahan lainnya berupa berbagai aktivitas pemanfaatan lahan, seperti perkebunan, pertambangan, bangunan, sawah dan lain-lain. Dari seluas 64.791 Hektar Tahura Bukit Soeharto hanya 37.376,09 Hektar (57,7 %) berupa tutupan hutan. Sisanya merupakan tutupan lahan dan penggunaan lainnya.

Hasil inventarisasi flora pada 7 kelas tutupan lahan pada 35 plot sampel yang mewakili populasi vegetasi di Taman Hutan Raya Bukit Soeharto diperoleh lebih dari 600



BKSDA KALTIM

spesies flora. Kelas tutupan lahan yang dimaksud adalah hutan kerangas, hutan lahan kering kepadatan tinggi, hutan lahan kering kepadatan sedang, hutan lahan kering kepadatan rendah, belukar dan hutan riparian. Hutan lahan kering menjadi habitus bagi sebagian besar flora di Taman Hutan Raya Bukit Soeharto sehingga kawasan ini menjadi Kawasan yang sangat penting untuk dipertahankan dan dijaga sehingga tidak dialihfungsikan dengan penebangan, perambahan atau kebakaran hutan dan lahan. Pada daerah hutan lahan kering ini menjadi kawasan target habitat satwa liar. Lokasi pengamatan satwa liar baik dari literatur maupun hasil survey menunjukkan bahwa kantong-kantong sebaran satwa liar di Taman Hutan Raya Bukit Soeharto berada pada hutan lahan kering sekunder dataran rendah ini. Tercatat dari survey ini ditemukan 42 spesies mamalia, 149 spesies burung dan 27 spesies herpetofauna (amfibi dan reptil).

Dengan kondisi yang demikian, dengan ancaman yang sedemikian rupa masih terdapat beberapa kawasan yang memiliki fungsi sebagai kawasan konservasi, yaitu berupa tutupan hutan yang menyimpan keragaman hayati khas hutan tropis Kalimantan. Diperlukan akselerasi pemulihan ekosistem terhadap kawasan yang sudah terganggu oleh aktivitas ilegal di dalam kawasan konservasi. Apalagi Taman Hutan Raya Bukit Soeharto adalah area terluas kondisi hutan tropis Kalimantan yang berada dalam deliniasi rencana Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Selain pemulihan ekosistem, pelaksanaan tindakan hukum perlu dilakukan pada oknum-oknum yang secara sengaja melakukan tindak ilegal di dalam kawasan ini, untuk menunjukkan kewibawaan dan kehadiran negara pada Kawasan Konservasi, terutama pada Kawasan yang ditanami secara sadar dengan perkebunan sawit secara luas dan pertambangan batu bara.

Data hasil survey dan kajian ini terkumpul pada google drive berikut ini:

<https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1-9EFh0WS713lc-kd8mvhQ9WFE8VOGANI>